

## PENELITIAN ASLI

# GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALU SEPULUH-A DALAM MENINGKATKAN *BRANDING* DESA MELALUI LOMBA PERPUSTAKAAN DESA TERBAIK DI DELI SERDANG

Anugerah Zebua<sup>1</sup>, Nuhawati Simamora<sup>1</sup>, Evi Enitari Napitupulu<sup>1</sup>, Nia Stefani Tamba<sup>1</sup>, Alwin Steven Gea<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Komunikasi dan Perpustakaan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia

### Info Artikel

Riwayat Artikel:  
Tanggal Dikirim: 31 Oktober 2025  
Tanggal Diterima: 10 November 2025  
Tanggal DiPublish: 01 Desember 2025

**Kata kunci:** Gaya Kepemimpinan;  
Branding; Pemasaran

### Penulis Korespondensi:

Evi Enitari Napitupulu  
Email: [evieniatinapitupulu@gmail.com](mailto:evieniatinapitupulu@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya komunikasi Kepala Desa Dalu Sepuluh-A dalam meningkatkan branding desa melalui lomba perpustakaan terbaik di Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan teori komunikasi organisasi dan Pemasaran dalam meningkatkan kemajuan Desa Dalu Sepuluh-A melalui kegiatan lomba tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dengan cara wawancara mendalam kepada Kepala Desa Dalu Sepuluh-A dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh bapak sugianto selaku Kepala Desa di daerah tersebut merujuk pada gaya kepemimpinan yang demokratis sehingga pegawai disana dapat dengan semangat dalam mempersiapkan lomba perpustakaan terbaik se-Deli Serdang dan tidak lupa dibantu oleh mahasiswa KKN Literasi dari Perpustakaan Indonesia dengan berbagai persiapan dan pengetahuan mengenai literasi maka desa dalu sepuluh-A mendapatkan penghargaan sebagai Perpustakaan terbaik dengan piagam penghargaan Harapan II. Kepemimpinan Kepala Desa yang dinilai terbuka sangatlah membantu masyarakat sekitar dalam membentuk niat membaca sembari menunggu keperluan di Kepala Desa sehingga setiap pengunjung tidak bosan dan bapak sugianto juga selaku Kepala Desa di daerah tersebut membutuhkan masukan dari berbagai masyarakat untuk dapat meningkatkan branding desa mereka mengenai setiap rencana kegiatan yang diadakan di Deli Serdang. Hasil dari Branding yang dilakukan kepala desa tersebut yaitu Desa Dalu Sepuluh-A mendapat Juara Harapan II dengan Kategori Perpustakaan Desa Terbaik.

Jurnal Mutiara Manajemen  
e-ISSN: 2579-759X  
Vol. 10 No. 2 Desember 2025 (P 93-101)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMM>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jmm.v10i2.6436>

**How To Cite:** Zebua, Anugerah, Nuhawati Simamora, Evi Enitari Napitupulu, Nia Stefani Tamba, and Alwin Steven Gea. 2025. "Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalu Sepuluh-A Dalam Meningkatkan Branding Desa Melalui Lomba Perpustakaan Desa Terbaik Di Deli Serdang." *Jurnal Mutiara Manajemen* 10 (2): 93–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.51544/jmm.v10i2.6436>.



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)).

## 1. Pendahuluan

Setiap organisasi baik kecil maupun besar memerlukan komunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan bersama melalui interaksi yang aktif dalam setiap aktivitasnya. Komunikasi organisasi berfungsi sebagai alat sarana penyampaian informasi, koordinasi kegiatan didalam organisasi, serta pembentukan hubungan antar individu dalam interaksinya. Tanpa adanya komunikasi yang baik, kegiatan dalam perusahaan atau instansi akan mengalami hambatan, seperti kesalahpahaman, konflik internal, dan penurunan produktivitas kerja karyawan ataupun pegawai. Dalam konteks kepemimpinan, komunikasi memiliki peran yang sangat penting bagi seorang pemimpin dalam mempengaruhi komunikasi yang berlangsung di dalam organisasi kecil maupun besar. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan yang demokratis dan partisipatif cenderung menciptakan suasana komunikasi dua arah (stimulus-respon), di mana bawahan merasa dihargai dan berani menyampaikan pendapat dalam melaksanakan tugas sehari-hari ataupun kegiatan-kegiatan penting yang menyangkut branding dalam sebuah desa Khususnya Desa Dalu Sepuluh-A Tanjung Morawa , Deli Serang.

Efektivitas komunikasi organisasi tidak hanya ditentukan oleh saluran komunikasi melainkan oleh kemampuan pemimpin dalam membangun hubungan interpersonal dengan para karyawan ataupun pegawai dan mahasiswa magang baik siswa SMA ataupun Mahasiswa KKN Literasi dari Perpustakaan Indonesia. Seorang pimpinan haruslah mampu berkomunikasi dengan baik untuk dapat menumbuhkan kepercayaan, meningkatkan motivasi, serta memperkuat komitmen setiap orang yang terdapat dalam satu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Oleh sebab itu sangatlah penting seorang pemimpin dapat memahami keterkaitan antara gaya kepemimpinan dan pola komunikasi seorang pemimpin organisasi menjadi hal yang penting untuk diteliti. Penelitian mengenai Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalu Sepuluh-A Dalam Meningkatkan Branding Desa Melalui Lomba Perpustakaan Desa Terbaik Di Deli Serdang bertujuan untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Sugianto Dalam Meningkatkan Perkembangan Desa Dalu Sepuluh-A Melalui Lomba Perpustakaan Desa Terbaik Di Deli Serdang memengaruhi pola, efektivitas, serta kualitas komunikasi dalam organisasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi komunikasi yang lebih efektif dalam kepemimpinan organisasi, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan keharmonisan kerja di lingkungan organisasi.

Ilmu Komunikasi merupakan Ilmu yang terbentuk pada saat terjadinya komunikasi antara ibu dan anak hal ini menyebabkan komunikasi sangatlah dibutuhkan oleh banyak orang baik itu pribadi, kelompok ataupun organisasi. Gaya Kepemimpinan sudah melekat dalam diri setiap orang dan akan terlihat sejak seseorang memimpin dalam organisasi dan dengan adanya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa dalu sepuluh-A maka situasi kerja dalam desa tersebut menjadi lebih terkoordinir dengan baik dan cara kepemimpinan Kepala Desa selama menduduki posisi di Kantor Kepala Desa dalu sepuluh-A memberikan banyak interaksi yang dekat dengan anggota tim dan begitu juga dengan masyarakat khususnya ibu-ibu PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga). Gaya Kepemimpinan memiliki pengaruh terhadap kualitas layanan dan kepuasan dalam mencapai tujuan bersama dalam suatu organisasi. Gaya komunikasi diukur menggunakan indikator posisi tubuh, kontak mata, ekspresi wajah, dan intonasi suara. Selain itu, gaya komunikasi juga dapat dijadikan sebagai ruang pengungkapan diri. Kemampuan komunikasi dan kepemimpinan akan mewujudkan keberhasilan dari tujuan utama organisasi (Teviana, 2011). Komunikasi, lisan dan nonverbal, dalam suatu kelompok adalah sesuatu yang khas dari kelompok dan sifatnya unik. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah Bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalu Sepuluh-A Dalam Meningkatkan Branding Desa Melalui Lomba

## Perpustakaan Desa Terbaik Di Deli Serdang?

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori Gaya Kepemimpinan dan Branding dalam proses perkembangan desa dalu sepluh-A kecamatan tanjung morawa. Dimana teori gata kepemimpinan adalah suatu cara yang digunakan pemimpin dalam berinteraksi dengan bawahannya. Seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerjasama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi. Gaya kepemimpinan merupakan bentuk dari pola perilaku pemimpin dalam mengarahkan semua anggota yang terlibat di organisasi, gaya kepemimpinan dapat berubah-ubah tergantung pengikut dan situasinya, apabila dilihat dari analisis pengertian gaya kepemimpinan maka desa tersebut melakukan *branding* melalui kegiatan perlombaan perpustakaan, oleh sebab itu Branding adalah sebuah proses perancangan identitas, citra, dan nilai unik khususnya desa dalu sepuluh-A untuk mempromosikan potensi ekonomi, budaya, dan pariwisatanya serta perpustakaan desa agar dikenal dan menarik pengunjung atau masyarakat lebih mengenal desa tersebut. Proses ini melibatkan pembuatan elemen seperti nama, logo, slogan, dan visual yang konsisten, serta strategi pemasaran yang efektif melalui media sosial atau kampanye lain untuk membangun citra merek yang kuat dan meningkatkan kesadaran publik. Langkah-langkah utama dalam melakukan peningkatan branding pada desa tersebut yaitu :

- A. Identifikasi potensi :  
Kenali potensi unik desa, seperti kekayaan alam, budaya, atau produk UMKM, yang akan menjadi dasar dari citra merek dan minat baca masyarakat sekitar dengan adanya perpustakaan di daerah tersebut
- B. Tentukan identitas merek:  
Buatlah nama, logo, dan slogan yang mudah diingat dan mencerminkan keunikan desa tersebut.
- C. Buat pesan merek yang kuat:  
Kembangkan narasi atau pesan yang jelas dan kuat yang ingin disampaikan kepada pengunjung sesuai target baik itu masyarakat sekitar, pemerintah, atau bidang pendidikan yang melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu pengembangan desa tersebut.
- D. Rancang elemen visual:  
Buat elemen visual yang konsisten, seperti logo, desain infografis, dan tampilan lain yang akan digunakan dalam semua materi kegiatan.
- E. Libatkan masyarakat  
Pastikan masyarakat desa terlibat dan memahami tujuan dari branding (peningkatan) desa agar dapat mendukung dan mengoptimalkannya secara berkelanjutan baik dalam mengikuti setiap kegiatan yang berlangsung baik dari lingkungan atar keKepala Desaan ataupun kota ataupun kabupaten.
- F. Gunakan strategi promosi yang tepat:  
Manfaatkan media sosial untuk kampanye, memberdayakan website, dan gunakan strategi pemasaran lain untuk menjangkau target masyarakat dan meningkatkan kesadaran publik bahwa desa tersebut memiliki kemampuan berkembang
- G. Konsisten dan berkelanjutan:  
Branding dilakukan secara konsisten di setiap kegiatan untuk membangun citra yang kuat dan terpercaya.

## 2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan :

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan secara Deskriptif. Dalam penelitian, metode deskriptif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan

karakteristik, sifat, atau kondisi suatu objek atau fenomena secara sistematis dan terperinci. Metode ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan sebab-akibat, tetapi lebih fokus pada penggambaran fenomena tersebut.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data menggunakan wawancara mendalam dengan penenun kain songket dan observasi beserta studi dokumentasi lapangan.

## 3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada 14 November 2025 dan dilakukan di Desa Dalu Sepuluh-A, Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Tanjung Morawa Sumatera Utara.

## 4. Teknik Analisis data

Dalam penelitian ini analisis data menggunakan reduksi data dan menggunakan triangulasi sumber dan metode selanjutnya merupakan penarikan kesimpulan terhadap gaya komunikasi kepala desa dalam melakukan *branding* atau pengembangan desa Dalu Sepuluh-A melalui lomba Perpustakaan Desa Terbaik.

## 3. Hasil

Gaya Kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa Dalu Sepuluh-A termasuk Gaya Kepemimpinan yang Transformasional yang selalu melakukan perubahan dalam setiap aktivitas desa dan memotivasi setiap anggota organisasi dan masyarakat agar bersama-sama memajukan desa dalu sepuluh-A melalui kegiatan lomba perpustakaan desa terbaik (branding desa) guna meningkatkan literasi membaca dan contoh bagi desa yang lainnya.

## 4. Pembahasan

Gaya Kepemimpinan adalah cara yang digunakan seorang pemimpin dalam mengarahkan karyawan atau anggota dalam sebuah organisasi dalam kegiatan pengambilan keputusan dengan ciri berbeda-beda beserta dengan situasinya. Perbedaan ini dapat dilihat dari segi budaya, pendidikan, lingkungan kerja, pengalaman dan lain sebagainya sehingga seseorang yang memimpin memiliki tipe yang dominan dalam keputusannya. Hasil di lapangan menunjukkan karena faktor budaya, pendidikan dan keluargalah yang menjadi salah satu dari sekian alternatif tipe kepemimpinan didalam organisasi/instansi/perusahaan. Pengalaman dan latar belakang pendidikan juga mempengaruhi seseorang pimpinan dalam mempersuasi anggotanya.

Kepala Desa dari Desa Dalu Sepuluh-A yang bernama Bapak Sugianto, S.H., M.H. merupakan seseorang yang dikenal dengan sifat ramah dan peduli terhadap masyarakat, dalam prosesnya Kepala Desa dari desa tersebut juga tidaklah muda untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat disaat pertama kali mengemban tugas sebagai Kepala Desa di desa dalu sepuluh A tanjung morawa. Hal ini dikarenakan banyaknya perubahan-perubahan yang harus dilakukan dalam setiap prosesnya namun bapak sugianto tidak menyerah disaat banyaknya perubahan tersebut karena daerah desa terkenal sebagai desa yang banyak pabrik atau usaha.

Dengan berbagai jenis pekerjaan masyarakat maka Kepala Desa desa dalu sepuluh A memiliki beban yang berat mengenai perkembangan dalam pengetahuan minat baca yang ada di daerah tersebut, namun disamping itu Kepala Desa Sugianto dalam interaksinya memiliki tipe kepemimpinan yang transformasional. Gaya kepemimpinan yang secara transformasional yang dimiliki oleh bapak sugianto selaku Kepala Desa dari desa dalu sepuluh A selalu melibatkan semua anggota dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan oleh desa tersebut dan tidak lupa untuk memotivasi semua anggota tim demi kemajuan visi misi dari desa dalu sepuluh A.

Komitmen yang telah ditetapkan oleh bapak sugianto membawa gaya kepemimpinan yang melibatkan anggota tim sehingga Mendorong anggota tim untuk berpikir kreatif, mencari ide-ide baru, dan memecahkan masalah dengan cara baru, dalam setiap kegiatan sikap

yang diperlihatkan oleh Kepala Desa Sugianto selalu diapresiasi oleh masyarakat yang berkunjung ke keKepala Desa tersebut. Dalam program kerja yang dilakukan terdapat beberapa bantuan yang disalurkan kepada masyarakat dari pemerintah, hal ini sangat membantu kebutuhan masyarakat sehari-harinya dan banyak memotivasi khalayak sekitar untuk tetap semangat mengikuti segala kegiatan yang ada sehingga desa mereka lebih dikenal dan banyak pengetahuan yang di dapatkan melalui beberapa kegiatan.

Kepemimpinan bapak Sugianto selaku Kepala Desa dari desa dalu sepuluh-A terlihat dari cara bapak Sugianto memimpin berbagai kegiatan termasuk rapat internal ataupun eksternal dimana interaksinya sangatlah dekat dengan setiap anggota organisasi, masyarakat ataupun tamu yang datang ke kantor keKepala Desa dalu sepuluh-A, tidak hanya itu dalam setiap kegiatan yang berlangsung sehari harinya, Kepala Desa Sugianto selalu memiliki semangat yang antusias dalam memenuhi target kemajuan desa dalu sepuluh A yang mana hal ini juga mendapat dukungan dari seluruh karyawan atau anggota di keKepala Desa tersebut sehingga ketika ada suatu kegiatan yang melibatkan masyarakat maka Kepala Desa Sugianto siap mengutus perwakilan desa untuk mengikuti kegiatan yang melibatkan masyarakat desa demi terbangunnya hubungan yang erat antar keKepala Desa.

Kepala Desa dalu Sepuluh A selalu dengan tangan terbuka menerima segala kunjungan baik itu dari masyarakat ataupun instansi lainnya dan hal ini adalah cara dari bapak sugianto untuk membuka peluang agar desa dalu sepuluh A dapat mengikuti atau menerima program pemerintah dan masyarakat sekitar dapat menikmati bantuan yang datang, disamping itu juga kepemimpinan bapak sugianto tidak lepas dari mengevaluasi setiap kegiatan yang dilakukan seluruh anggota keKepala Desa untuk mengetahui kendala yang ada dilapangan agar dapat mengantisipasi resiko terbesar dalam proses pengembangan desa dalu sepuluh A dan Kepala Desa juga memotivasi seluruh anggota yang terlibat agar lebih giat dan semangat dalam melakukan pekerjaannya sehari-hari demi perkembangan desa tersebut. Antusiasme yang dimiliki oleh Kepala Desa dalu sepuluh A membuat semua anggota atau tim menjadi semangat dalam mencapai target dan visi misi keKepala Desa dalam hal ini pengembangan puskesmas dalam bidang pelayanan khususnya posyandu dan ibu hamil, disisi lain juga keKepala Desa tersebut memiliki perpustakaan desa yang selama ini tidak berjalan dengan baik.

Aktivitas sehari-hari desa dalu sepuluh A terlihat sangat aktif dalam interaksi dengan masyarakat, Kepala Desa Sugianto juga membuka peluang bagi mahasiswa/i untuk magang di desa dalu sepuluh A untuk dapat mencari pengalaman kerja dan lebih mengenali bagaimana budaya masyarakat desa sehingga menjadi pengetahuan baru bagi mahasiswa yang magang didesa tersebut. Pada bulan Agustus 2025 Universitas Sari Mutiara Indonesia mendapat peluang dari Perpustakaan Republik Indonesia dalam kegiatan KKN Literasi oleh sebab itu Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi mendapat Lokasi di desa Dalu Sepuluh A selama 45 Hari. Program KKN Literasi membuat Kepala Desa sugitanto berkeinginan untuk melakukan perubahan yang signifikan terhadap perpustakaan desa.

Lingkungan kondusif yang dibangun oleh Kepala Desa Sugianto merupakan salah satu bentuk pengembangan yang menjadi target untuk *branding* desa tersebut melalui program kegiatan lomba perpustakaan terbaik. Peningkatan Desa Dalu Sepuluh A (*Branding*) melalui beberapa program dari perpustakaan RI sehingga desa tersebut mendapat seribu buku untuk mengembangkan perpustakaan desa tersebut dan dijadikan referensi membaca bagi masyarakat yang berkunjung ke kantor keKepala Desa untuk mengisi waktu luang menunggu kelengkapan administrasi yang dibutuhkan, tidak hanya itu dengan adanya mahasiswa magang dari USM-Indonesia sangat membantu Kepala Desa Sugianto dalam memotivasi masyarakat untuk dapat mengembangkan desa tersebut sehingga desa dalu sepuluh A dapat dikenal oleh semua keKepala Desa yang berpartisipasi dengan acara lomba tersebut.

Kegiatan dalam program Lomba Perpustakaan terbaik dilaksanakan oleh semua anggota yang terlibat termasuk mahasiswa magang dari KKN Literasi. Kegiatan KKN Literasi melibatkan bantuan alat tulis untuk keperluan perpustakaan seperti buku, alat tulis, pensil warna, kertas dan lain sebagainya untuk dipergunakan oleh anak-anak desa dalu sepuluh A. Kegiatan yang dilakukan sehari-harinya oleh mahasiswa magang di kantor keKepala Desa yaitu membuat katalog buku dan merancang segala keperluan buku di perpustakaan kantor Kepala Desa tersebut sehingga masyarakat yang berkunjung menjadi tertarik untuk membaca buku demi keperluan pengetahuan sehingga literasi membaca masyarakat meningkat. Dengan adanya bantuan dari mahasiswa magang maka Kepala Desa desa dalu sepuluh A memotivasi semua anggota untuk lebih antusias dalam mempersiapkan kegiatan lomba perpustakaan terbaik dan memiliki target untuk dapat lisensi perpustakaan dari Perpustakaan RI, sebelum kegiatan lomba tersebut berlangsung ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kantor Kepala Desa bersama dengan mahasiswa magang di beberapa sekolah untuk melakukan edukasi membaca dan hal ini memperlihatkan kemajuan minat baca siswa sehingga menambah pengetahuan, selain kegiatan kesekolah ada kegiatan lain yang dilakukan di kantor keKepala Desa yaitu mengedukasi anak-anak daerah sekitar agar mau mengunjungi perpustakaan keKepala Desa dengan cara menjadikan anak-anak tersebut sebagai teman bukan masyarakat. Dengan cara itu maka perlahan anak – anak tersebut mulai menyukai kegiatan untuk mengunjungi perpustakaan sepulang sekolah dimana hal ini dilakukan untuk dapat mengerjakan tugas dari sekolah.

Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa magang tersebut sangat diapresiasi oleh seluruh anggota organisasi dan mendapat dukungan penuh oleh bapak sugianto dalam melakukan branding desa dalu sepuluh A dengan cara mengaktifkan kembali kegiatan desa di media sosial seperti Instagram, Tiktok dan Media Cetak. Hal ini merupakan cara dari seperangkat desa untuk dapat berinteraksi dengan beberapa akun media pemerintahan yang menginformasikan segala kegiatan yang akan berlangsung sehingga desa tersebut dapat mempertimbangkan untuk dapat ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang mereka peroleh. Disisi lain dengan adanya branding (pemasaran) melalui media maka segala kegiatan desa juga ditampilkan dalam akun media sosial tersebut agar dapat dilihat oleh setiap masyarakat dan akun pemerintahan yang mengikuti akan dari desa dalu sepuluh A.

Pemasaran yang baru-baru ini dilakukan melalui media sosial sangat membantu keKepala Desa tersebut dalam berinteraksi dengan beberapa instansi dalam segala kegiatan namun disisi lain pemasaran yang mereka lakukan untuk dapat dikenal oleh setiap keKepala Desa dengan cara mengikut sertakan perpustakaan desa dalu sepuluh A dalam lomba perpustakaan terbaik tahun 2025 yang dimulai dari mempersiapkan pendataan perpustakaan, pengelolaan perpustakaan, membuat proyek berbasis buku bacaan, layanan perpustakaan dan lain sebagainya. Dengan adanya jenis kegiatan ini maka semua anggota organisasi yang terlibat lebih semangat dalam mengikuti lomba tersebut karena hal ini didukung oleh bapak sugianto untuk dapat memperoleh kemenangan sehingga desa mereka bisa dikenal sebagai desa yang memiliki perpustakaan terbaik dan minat baca anak-anak ataupun pengunjung kantor keKepala Desa meningkat.

*Branding* desa dalu sepuluh A sudah dipersiapkan secara terstruktur melalui segala konsep yang dirancang dengan kerjasama dari mahasiswa KKN Tematik yang dinaungi oleh Perpustakaan Republik Indonesia dan dirancang sesuai dengan bagaimana layaknya sebuah perpustakaan sehingga dengan adanya bantuan dari segala pihak maka Desa Dalu Sepuluh A mendapatkan Juara Harapan II dan dengan adanya kemenangan ini perpustakaan desa dalu sepuluh A semakin termotivasi untuk dapat mengikuti lomba-lomba berikutnya agar semakin memiliki pengetahuan yang luas mengenai cara pengembangan literasi membaca dan membuka banyak relasi untuk dapat mengenal desa tersebut.

Pemasaran Desa Dalu Sepuluh A dapat membuat masyarakat semakin termotivasi dalam segala kegiatan desa dan menginginkan perubahan yang signifikan kedepannya agar desa

mereka dapat meraih target dari semua program yang ada baik dalam antar keKepala Desa maupun tingkat kabupaten kota kelak dan perlahan demi mewujudkan hal tersebut Kepala Desa desa dalu sepuluh A perlahan merenovasi kantor keKepala Desa desa tersebut untuk membuat perpustakaan yang layak dan dapat dimanfaatkan masyarakat untuk membaca dan mencari pengetahuan baru dan para pengunjung dari luar desa juga merasakan dampak perubahan dari desa tersebut.

## 5. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Desa Desa Dalu Sepuluh A merujuk pada gaya kepemimpinan transformasional dimana Kepala Desa melibatkan semua anggota keKepala Desa untuk terlibat dalam segala kegiatan dan selalu antusias memotivasi anggota keKepala Desa ataupun masyarakat yang berkunjung ke kantor keKepala Desa agar tetap semangat mengikuti program yang diberikan atau disalurkan dari pemerintah pusat sehingga dengan adanya target tersebut masyarakat dapat memperoleh kemenangan seperti lomba perpustakaan desa terbaik dan memperoleh juara harapan II, hal ini adalah langkah awal untuk semakin semangat dalam melakukan pemasaran desa (branding) agar dapat lebih dikenal dengan sejumlah prestasi yang didapatkan oleh masyarakat.

## 6. Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh Pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian penelitian ini khususnya Kepada Kepala Desa Dalu Sepuluh-A yaitu bapak Sugianto beserta perangkat desa lainnya dan tidak lupa juga bagi mahasiswa KKN Tematik dari Universitas Sari Mutiara Indonesia dan masyarakat desa yang memberikan waktunya untuk diwawancarai.

## 7. Referensi

- Agung, A., & dkk. (2021). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Etos Kerja Guru PAI di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 400-411.
- Haber, S.H., David, M., Kennedy., & Krasner, S.D. (1997). Brothers under the Skin: Diplomatic History and International Relations. *International Security*, 22(1), 34-43 at p.43. DOI:10.1162/isec.22.1.34
- Hakim, T. (2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hutapea, L. (2016). Gaya Komunikasi Interpersonal Orangtua dalam Mencegah Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Desa Cinta Rakyat KeKepala Desa Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Al-Balagh*, 1(1), 126-137. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/balagh/issue/view/77>
- Lumbantoruan, Rachel Mia Lorenza, et al. "Meningkatkan Brand Awareness Melalui Media Sosial di PT. Mandiri Express." *Jurnal Abdimas Mutiara* 6.1 (2025): 356-361.
- Liliweri, A. (2011). *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mahanani, P.A.R. (2014). Media Sosial dan Gaya Komunikasi: *Jurnal Komunikator*, 6(1), 60. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/issue/view/43>
- Mazaya, M., Setiabudi, D., & Santosa, H.P. (2013). Pengaruh Gaya Komunikasi dan Kualitas Pelayanan Customer Service terhadap Kepuasan Nasabah (Studi pada Nasabah PT. Bank BNI Syariah Cabang Semarang). *Jurnal Interaksi Online*, 1(4). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/3591>
- Miles & Huberman. (Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi). (2009). *Analisis Data Kualitatif* (terjemahan). Jakarta: Penerbit UI Press.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*.

- Malang: UIN Malang Pers.
- Napitupulu, Evi Enitari, et al. "STRATEGI PEMASARAN KAIN SONGKET (ULOS) TUMTUMAN DIKALANGAN PENENUN SONGKET MEDAN." *JURNAL MUTIARA MANAJEMEN* 10.1 (2025): 35-42.
- Napitupulu, Evi Enitari, Rachel Mia L. Lbn Toruan, and Martha Sihombing. "Pengaruh Digital Branding Terhadap Minat Kunjung Pada Pelanggan D'raja Coffee." *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi* 8.2 (2024): 149-160.
- Setyanto, Y. (2011). Gaya Kepemimpinan dan Iklim Komunikasi di Kementerian Pertahanan. *Jurnal Komunikasi Universitas Tarumanagara*, 3(1).
- Sucia, V.(2016). *Pengaruh Gaya Komunikasi Guru, Komuniti*. VIII (2), p-ISSN: 2087- 085X, e-ISSN: 2549-5623. DOI: <https://doi.org/10.23917/komuniti.v8i5.2942>
- Sudarman, A. (2018). Strategi Komunikasi untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat dalam Membayar Zakat Maal. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1), 39-58. DOI :10.15575/cjik.v2i1.5056
- Sihombing, Mega Ulva Sari, et al. "Peran Komunikasi Pemasaran Dalam Meningkatkan Mahasiswa Baru Melalui Media Promosi Universitas Sari Mutiara Indonesia." *Jurnal Mutiara Manajemen* 9.1 (2024): 139-145.
- Sugihartono, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press. Syah, M. (1999). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syah, M.(2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Teviana, T. (2011). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Komunikasi Intern terhadap Efektivitas Kerja Pegawai pada RS. Estomihi Medan. *Jurnal Keuangan & Bisnis Program Studi Magister Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan*, 3(3).
- Tohirin. (2009). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Toruan, Rachel Mia Lbn, et al. "THE CREATIVE ECONOMY OF ULOS IN THE LUMBAN SUHI SUHI COMMUNITY ON SAMOSIR ISLAND." *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* 1.4 (2024): 1039-1045.



## Lampiran

